

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Proses pendidikan di SMK yang orientasi utamanya adalah menyiapkan tenaga-tenaga yang mempunyai kompetensi khusus sesuai bidang dan jurusannya masing-masing. Finch dan Crunkilton (1999) mendefinisikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, memiliki agregat pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam menyelesaikan suatu pekerjaan atau tugas sesuai dengan standar performa yang ditetapkan.

Kompetensi Pemiakan tanaman secara vegetatif merupakan salah satu standar kompetensi dari mata pelajaran Dasar Kompetensi Kejuruan (DKK) pada Program Keahlian Agribisnis Tanaman Pangan dan Hortikultura (ATPH). Kompetensi ini merupakan *basic* kompetensi, yang tujuan utamanya adalah siswa mampu dalam melakukan pemiakan tanaman secara vegetatif. Pengertian mampu di sini adalah di mana siswa dituntut untuk melakukan praktik sesuai dengan standar kerja dengan tingkat keberhasilan  $\geq 85\%$  (Modul Generik Pemiakan Tanaman Secara Vegetatif II, 2010).

Menurut Yandianto (2003) dan Paristiyanti Nurwardani (2008) Cara perkembangbiakan pada tanaman secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu pemiakan tanaman secara generatif dan pemiakan tanaman secara vegetatif. Pemiakan secara generatif (dengan cara seksual) dimana bahan pemiakanya berupa biji atau benih. Sedangkan pemiakan vegetatif (aseksual) merupakan

pembiakan tanaman melalui bagian-bagian tanaman seperti akar, batang, daun, pucuk, jaringan tanaman dan lain-lain. Teknik pembiakan tanaman secara vegetatif misalnya mencangkok, stek, okulasi, menyambung dan sebagainya.

Kompetensi Pembiakan Tanaman misi utamanya adalah untuk membentuk kemampuan motorik serta sikap kerja yang baik sebagai dasar melaksanakan pekerjaan di dunia kerja bidang usaha budidaya tanaman. Dari misi yang akan dicapai, maka penerapan kaidah kedisiplinan, taat asas, ketelitian, tingkat akurasi, dan ketekunan pada setiap tahapan praktik pembiakan tanaman menjadi sangat penting. Selain itu siswa dituntut untuk memiliki tingkat keberhasilan dan kualitas hasil praktik yang tinggi agar hasilnya bisa dimanfaatkan atau laku dijual ke petani.

Akan tetapi masalah yang sering muncul dalam standar kompetensi pembiakan tanaman secara vegetatif adalah rendahnya tingkat keberhasilan yang dicapai dikarenakan siswa mengalami kesulitan dalam praktiknya. Hal ini senada dengan pendapat Rini Wudianto (2004) dimana cara perkembangbiakan tanaman secara vegetatif tingkat keberhasilannya ada yang tinggi ada pula yang sangat rendah. hal ini disebabkan beberapa faktor misalnya keterampilan pekerja, jenis tanaman, peralatan yang digunakan, waktu yang dipilih dan sebagainya.

Masalah serupa juga dialami oleh siswa kelas X Jurusan ATPH SMKN 1 Cikalongkulon di mana nilai hasil ulangan akhir semester genap menunjukkan 75 % lebih siswa tidak lulus KKM dan rata-rata nilai hasil ujiannya juga di bawah KKM (Lampiran 5). Dan pada praktik pembiakan tanaman secara

vegetatif siswa juga mengalami kesulitan, hal tersebut ditandai dengan tingkat keberhasilan dalam praktik pembiakan tanaman secara vegetatif sangat rendah, tingkat kegagalan bisa mencapai lebih dari 70 % (khususnya pada praktikum Okulasi). Hal ini menjadi sangat merugikan jika berlangsung secara terus menerus. Bahan dan peralatan praktik yang mahal serta persiapan yang memerlukan waktu yang lama, jika setiap kali praktik tingkat kegagalannya tinggi maka kerugian yang akan diterima oleh sekolah maupun siswa sangat besar.

Oleh karena itu, perlu dilakukan identifikasi kesulitan, analisis kesulitan dan faktor penyebab kesulitan pada pelaksanaan praktikun pembiakan tanaman secara vegetatif (pada praktikun Okulasi) agar memperoleh gambaran yang jelas mengapa hal tersebut terjadi. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kesulitan Praktik Pada Standar Kompetensi Pembiakan Tanaman Secara Vegetatif (Studi Kasus Pada Praktikum Okulasi Di Kelas X ATPH SMKN 1 Cikalongkulon)”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, maka masalah penelitian ini dapat diidentifikasi, yaitu:

- a. 76 % siswa kelas X jurusan ATPH di SMKN 1 Cikalongkulon tidak tuntas dalam Standar Kompetensi Pemiakan Tanaman Secara Vegetatif .
- b. Lebih dari 70 % hasil praktik Okulasi yang dilakukan oleh siswa kelas X jurusan ATPH di SMKN 1 Cikalongkulon mengalami kegagalan atau tingkat keberhasilannya rendah.
- c. Siswa kurang terampil (aspek psikomotor) dalam melakukan praktik pemiakan tanaman secara vegetatif khususnya pada praktik Okulasi dan Mencangkok.
- d. Sikap (aspek afektif) siswa dalam melaksanakan praktik pemiakan tanaman secara vegetatif kurang baik sehingga terjadi banyak kegagalan.
- e. Siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan praktik pemiakan tanaman secara vegetatif khususnya pada praktikum Okulasi.

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan, maka dipilih sejumlah masalah yang dianggap paling penting, yaitu:

- a. Identifikasi tingginya tingkat kegagalan/kesulitan hasil praktik pemiakan tanaman secara vegetatif khususnya pada metode Okulasi pada tanaman Durian yang dilakukan oleh siswa kelas X Jurusan ATPH di SMKN 1 Cikalongkulon.

**Dadang Supardi, 2013**

Analisis Kesulitan Praktik Pada Standar Kompetensi Pemiakan Tanaman Secara Vegetatif  
(Studi Kasus Pada Praktikum Okulasi di Kelas X ATPH SMKN 1 Cikalongkulon)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Identifikasi faktor penyebab kesulitan dalam praktik pembiakan tanaman secara vegetatif khususnya pada metode Okulasi pada tanaman Durian yang dilakukan oleh siswa kelas X jurusan ATPH di SMKN 1 Cikalongkulon.

#### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipilih, maka rumusan masalahnya dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dihadapi oleh siswa dalam praktik Pembiakan Tanaman Secara Vegetatif khususnya pada praktikum Okulasi ?.
- b. Apa saja faktor penyebab kesulitan dalam Standar Kompetensi pembiakan tanaman secara vegetatif khususnya pada praktikum Okulasi yang dilakukan oleh siswa kelas X jurusan ATPH di SMKN 1 Cikalongkulon ?

#### 1.5 Tujuan

Dari rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Memperoleh data tentang kesulitan-kesulitan praktikum Okulasi yang dialami oleh siswa kelas X jurusan ATPH di SMKN 1 Cikalongkulon.
- b. Mengetahui faktor penyebab kesulitan praktik pada Standar Kompetensi Pembiakan Tanaman Secara Vegetatif khususnya pada praktikum Okulasi yang dilakukan oleh siswa kelas X jurusan ATPH di SMKN 1 Cikalongkulon.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat bagi siswa, untuk meningkatkan pemahaman dan kompetensi siswa mengenai mata pelajaran pembiakan tanaman secara vegetatif, sehingga tingkat keberhasilan dalam praktik akan meningkat.
- b. Manfaat bagi guru, sebagai masukan dalam penyusunan perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dan praktikum Standar Kompetensi Pembiakan Tanaman Secara Vegetatif.
- c. Manfaat bagi sekolah, secara khusus untuk meningkatkan kualitas pembelajaran terutama kegiatan praktik di jurusan ATPH SMKN 1 Cikalongkulon.